

**PROBLEMATIKA TERJEMAH
DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN**

Udi Mufradi Mawardi & Siti Nurul Fadilah

Dosen Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten

Abstrak

Dalam penerjemahan Al-Quran Depag RI tahun 1989 surah al-Baqarah terdapat beberapa kesalahan dari segi gaya bahasa Indonesia yang benar di antaranya: mengandung pleonasme yaitu dua kata sinonim dan penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat. Adapun tim penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI dalam menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan dua metode (harfiyah dan tafsiriyah). Dalam proses penerjemahan, tim Depag RI menggunakan metode terjemah harfiyah lebih dulu. Setelah terjemah kata perkata jadi dan dirasa ada hal yang perlu dijelaskan lebih jauh, diberi catatan kaki atau dalam kurung untuk menjelaskan lebih lanjut.

Kata Kunci: *Terjemah, pemahaman, al-Qur'an*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sebuah teks yang perlu dipahami dengan tidak hanya membaca, meskipun membaca sudah mendapat penghargaan yang begitu tinggi disisi Allah dan Rasul-Nya.⁵⁶ Al-Qur'an diturunkan Allah SWT. Dalam bahasa Arab. QS. Yusuf(12): 2

*"Sesungguhnya Kami menurunkan Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."*⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Daud Dahlan, *Sesat Menyesatkan (Mengungkap Kekeliruan Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur'an Yang Beredar Di Indonesia)*, (Jakarta: Al- Idrisiyyah, 2010), p.2

⁵⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revis Tahun 1989*, (Semarang: Toha Putra, 1990), p.348

Bagi bangsa Arab yang setiap harinya akrab dengan bahasa Al- Qur'an mereka tidak mengalami kesulitan untuk memahaminya secara tepat. Namun bagi bangsa lain di dunia ini yang tidak memahami bahasa Arab, mereka memerlukan pengalihan bahasa yang tepat kedalam bahasa mereka.⁵⁸

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an, yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua di tuangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tidak pernah kering itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecendrungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁵⁹

karena itu kita membutuhkan penerjemah yang betul-betul menguasai tata bahasa dengan baik agar penerjemah mampu menerjemahkan makna Al-Qur'an yang sesuai dengan maksud dari ayat Al-Qur'an tersebut.

Terjemahan Al-Qur'an adalah hasil usaha penerjemahan secara literal teks Al-Qur'an yang tidak dibarengi dengan usaha interpretasi lebih jauh. Terjemahan secara literal tidak boleh dianggap sebagai arti sesungguhnya dari Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an menggunakan suatu lafadh dengan berbagai gaya dan untuk suatu maksud yang bervariasi. Terkadang untuk arti hakiki, terkadang pula untuk arti majazi (kiasan) atau arti dan maksud lainnya.⁶⁰

Terjemah Al-Qur'an yang beredar di Indonesia diantaranya: Tafsir Al-Qur'anul Karim oleh Mahmud Yunus (1938), Al-Furqan Tafsir Qur'an oleh A. Hasan (1956), Tafsir Al-Azhar oleh Hamka (1967), Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Al-Nur dan Tafsir Al- Qur'an Al-Karim Al-Bayan oleh TM. Hasybi Ash-Shidiqy (1971) dan Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Departemen Agama Republik Indonesia (1965).⁶¹

⁵⁸ Muhammad Thalib, *Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah Dalam Pengantar Penerjemah*, (Yogyakarta: Ma'had An- Nabawiy, 2011), p.xii

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Mizan, 1999), Cet.IX, p.3.

⁶⁰ *Id. Wikipedia.Org/Wiki/Al-Qur'an*, 12 Nopember 2012

⁶¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermeneutika Hingga Ideologi)*, (Jakarta: Teraju, 2003),

Dan mayoritas umat muslim di Indonesia berpedoman pada terjemah Al-Qur'an karya Depag RI. Dalam perkembangannya, Al-Qur'an dan terjemahnya karya Depag RI ini. Diakui telah mengalami beberapa kali revisi yang dimaksudkan untuk menyempurnakan terjemah. Baik dari aspek bahasa, konsistensi, substansi maupun transliterasi.⁶²

Adanya kesalahan terjemah dari aspek bahasa yaitu dirasa sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan bahasa Indonesia pada zaman sekarang.⁶³ Seperti di temukannya kalimat yang mengandung gejala pleonasme dalam bahasa⁶⁴ yaitu penggunaan dua kata sinonim dan penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat.

QS. Al-Baqarah (2): 165

... وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ⁶⁵

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah.”

Dalam kalimat Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Depag RI edisi revisi tahun 1989 terdapat dua kata bersinonim (sama arti) digunakan sekaligus. Kata 'amat' mempunyai arti yang sama dengan 'sangat' sehingga tidak perlu dipakai keduanya, cukup salah satu saja.⁶⁶

Selain dari aspek bahasa kesalahan juga terjadi pada aspek konsistensi yaitu pilih kata atau kalimat untuk lafal atau ayat tertentu dan aspek substansi yaitu berkenaan dengan makna dan kandungan ayat.⁶⁷ Dalam hal ini berkaitan dengan metode terjemah yang di gunakan.

Terjemah dalam pengertian Istilah ada dua macam, yaitu terjemah Harfiah dan terjemah Tafsiriyah. Yang dimaksud terjemah Harfiah ialah terjemah yang dalam

⁶² Muhamad Thalib “Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI (Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Muamalah Dan Istishadiyah)”, (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011), p.12

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi Tahun 2002 Dalam Pengantar*, (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2005), p.v

⁶⁴ Secara Bahasa Pleonasme Adalah Pemakaian Kata Yang Mubazir, Berlebihan Yang Sebenarnya Tidak Perlu. Lihat Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Amani, 2002), p.318

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi Tahun 1989*, (Semarang: Toha Putra, 1990), p.41

⁶⁶ J.S. Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), p.133

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002 Dalam Pengantar*, op.cit., p.VI

pengungkapan makna tidak terikat dalam susunan kata perkata yang ada pada bahasa pertama dan makna-makna yang terungkap hanya berupa kosa kata. Sedangkan terjemah Tafsiriyah ialah terjemah yang dalam mengungkapkan makna tidak terikat dengan susun kata perkata yang ada dalam bahasa pertama, tetapi yang terpenting ialah bagaimana mengungkapkan makna-makna yang dikehendaki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu terjemah ini disebut pula “ Terjemah Maknawiyah”. Ia disebut terjemah Tafsiriyah, karena dalam penggambaran atau pengungkapan makna-makna yang dikehendaki itu menjadikan serupa dengan tafsir, walaupun sebenarnya ia bukan tafsir.⁶⁸

Sebagaimana dinyatakan dalam pengantar cetakan pertama Al-Qur'an dan Terjemahnya, 17 Agustus 1965, Dewan penerjemah Depag RI menyatakan bahwa “terjemah Al-Qur'an karya Depag dilakukan secara harfiyah (leterliyk).” Padahal, terjemah Al-Qur'an secara harfiyah, menurut fatwa Ulama Jami'ah Al-Azhar Mesir, Kerajaan Saudi Arabia dan Negara-negara Timur Tengah yang dikeluarkan tahun 1936 dan diperbaharui lagi tahun 1960, hukumnya Haram. Karena bobot kebenarannya tidak dapat di pertanggung jawabkan secara syar'i maupun logika akademis, sehingga dapat menyesatkan akidah umat islam⁶⁹.

Seperti QS. Al-Baqarah (2): 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan dia yang hidup kekal lagi **terus menerus mengurus (makhluknya)**. tidak mengantuk dan tidak tidur...”⁷⁰

Allah Swt. Dikatakan *terus-menerus mengurus (makhluknya)*, berarti Allah selalu terbebani pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan kepada pihak lain, karena kata mengurus dalam bahasa Indonesia berarti mengatur segala-galanya dan bertanggung jawab mengenai hal itu. Dengan demikian Allah tidak lagi sebagai Tuhan yang maha Berkuasa terhadap segala-galanya. Karena itu terjemah harfiyah diatas pasti salah.⁷¹

Dalam terjemah tafsiriyahnya:

⁶⁸ H. A. Chaerudji Abd. Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), p.229

⁶⁹ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah*, op.cit., p.13

⁷⁰ Departemen Agama, *Edisi Revisi Tahun 1989*, op.cit., p.63

⁷¹ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah*, op.cit, p.58

Artinya: “Allah adalah Tuhan, tidak ada tuhan selain Allah. Allah Maha Hidup lagi **Maha Pengatur** Allah tidak tersentuh oleh kantuk dan tidak pula tidur...”⁷²

Mereka yang mempunyai pengetahuan tentang bahasa-bahasa tertentu mengetahui bahwa terjemah harfiyah tidak dapat di capai dengan baik jika konteks bahasa asli dan cakupan maknanya tetap dipertahankan. Sebab karakteristik setiap bahasa berada satu dengan yang lain dalam hal tertib bagian kalimatnya.⁷³

Selain itu, bahasa Arab banyak menyelipkan rahasia-rahasia bahasa yang tidak mungkin dapat digantikan oleh ungkapan lain dalam bahasa bukan Arab. Al-Qur'an juga berada pada puncak kefasihan dan gaya bahasa Arab. Ia mempunyai ciri khas susunan, rahasia struktur, makna-makna yang unik, dan kemukjizatan ayat-ayatnya, yang semua itu tidak dapat diberikan oleh bahasa manapun juga.⁷⁴

Bagi pembaca yang hanya mampu memahami Al-Qur'an melalui terjemahan, maka kesalahan terjemah berdampak salah memahami teks Al-Qur'an.⁷⁵

Atas dasar latar belakang diatas penulis memberi judul penelitian ini “Problematika Terjemah dan Pemahaman Al-Qur'an (Studi Terhadap Naskah Terjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI edisi revisi 1989 surat Al-Baqarah).

Perumusan Masalah

1. Bagaimana gaya bahasa pada kalimat Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Departemen Agama RI edisi revisi Tahun 1989 Surat Al-Baqarah?
2. Apa Metode yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Departemen Agama RI edisi Revisi Tahun 1989?
3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Depag RI pada edisi revisi tahun 1989 surat Al-Baqarah ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁷² Muhammad Thalib. *Al-Quranul Karim, op.cit.*, p.43

⁷³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), p.443

⁷⁴ Ibid., p.444

⁷⁵ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah, op.cit.*, p.16

1. Untuk mengetahui gaya bahasa pada kalimat Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Departemen Agama RI edisi revisi Tahun 1989 Surat Al-Baqarah
2. Untuk mengetahui bentuk metode yang di gunakan pada Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Departemen Agama RI edisi revisi Tahun 1989
3. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Depag RI pada edisi revisi tahun 1989 surat Al-Baqarah

Adapun manfa'at dari penulisan ini adalah:

1. Menambah wawasan serta memperkaya khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya
2. Menambah kepustakaan bagi Institute, Fakultas dan Jurusan pada khususnya.
3. Agar penerjemah lebih memperhatikan kembali penggunaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan perkembangan zaman

Kerangka Pemikiran

Yang dimaksud kerangka pemikiran adalah dasar atau tumpuan yang dijadikan aturan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori mengenai variable permasalahan yang akan diteliti, yaitu teori yang memiliki keterkaitan dengan struktur gaya bahasa Indonesia yang benar serta penggunaan metode dalam menerjemahkan suatu teks.

Penerjemahan dilakukan dengan tujuan agar maksud pembicaraan atau kalimat bahasa asal yang diterjemahkan dapat dipahami oleh orang-orang yang tidak mampu memahami bahasa asal yang diterjemahkan.⁷⁶

Kesalahan penerjemahan mengakibatkan kesalahan ilmu, dan kesalahan ilmu menyebabkan kesalahan amal.⁷⁷ Oleh karena itu, setiap penerjemah hendaknya dapat menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam bahasa sumber secara efektif sehingga penerjemah mampu menyusun kalimat-kalimat yang efektif dan baku.

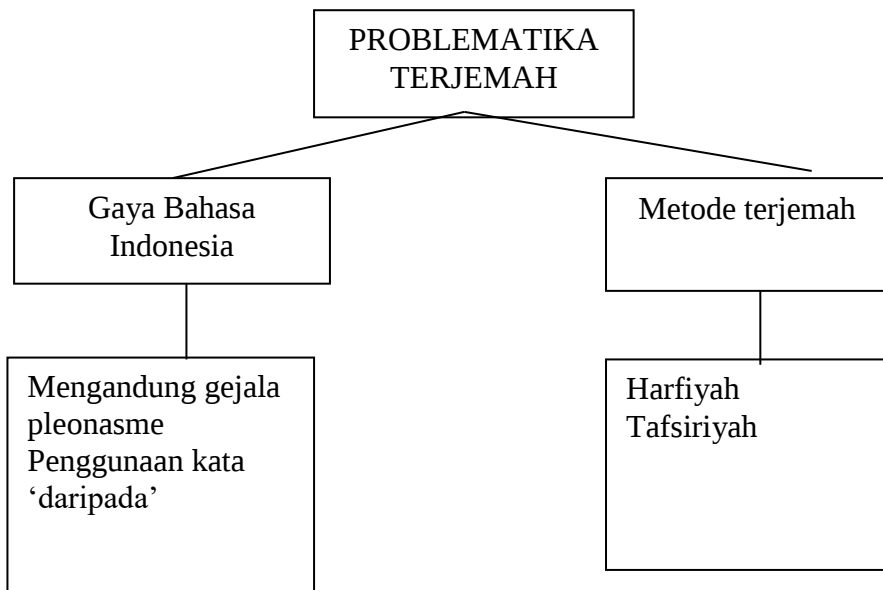
Al-Qur'an adalah kitab yang menggunakan bahasa Arab dan sebagai pedoman hidup umat Islam dengan keragaman bahasa masing-masing. Maka suatu hal

⁷⁶ H. E. Syibli Sarjaya, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), p.26

⁷⁷ Muhammad Daud Dahlan, *op. cit.*, p.3

yang urgen untuk menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa yang dapat dipahami oleh masing-masing pemilik bahasa karena intinya Al-Qur'an diturunkan adalah untuk dipahami kandungan ayatnya.⁷⁸

Berdasarkan analisis penulis, terdapat beberapa konsep terkait dengan teori penelitian ini, yaitu kata yang tertera pada judul yang perlu dijelaskan, yakni kata "Problematika". Kata problematika disini ialah berbagai macam problem⁷⁹ (permasalahan yang harus di pecahkan) yang terdapat pada suatu teks terjemah Al-Qur'an. Adapun problem yang akan penulis angkat dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu gaya bahasa dan penggunaan metode terjemah.



Jadi yang dimaksud kerangka teori dari penelitian ini adalah pertama, gaya bahasa terjemah al- Qur'an depag RI edisi revisi tahun 1989 terbukti terdapat beberapa kesalahan menurut bahasa Indonesia yang benar.

⁷⁸ H.E. Syibli Syibli Sarjaya, op.cit., p.26

⁷⁹ Sugiat, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Gama Press, 2010), p.438

Berdasarkan teori bahasa Indonesia yang benar, Dr. J.S. Badudu mengemukakan beberapa kesalahan yang terjadi dalam bahasa Indonesia diantaranya adalah kalimat yang mengandung gejala pleonasme dalam bahasa dan penggunaan kata 'daripada' yang keliru.⁸⁰ Setelah penulis mengungkapkan kekeliruan pada Al-Qur'an dan terjemahnya karya Depag RI Edisi Revisi tahun 1989, penulis juga akan mengemukakan dan membandingkannya dengan kalimat Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Depag RI edisi revisi tahun 2002.

Adapun pembahasan kedua yaitu penggunaan metode pada terjemah Al-Qur'an Depag. Secara umum terjemah terbagi dua yaitu terjemah harfiyah dan terjemah tafsiriyah.

Dalam kata pengantar ketua Lembaga Penyelenggara Penterjemah kitab suci Al-Qur'an, Prof. R.H.A. Soenarjo, SH, Edisi tahun 1969, disebutkan: "Terdjemah dilakukan seletterlijk (seharfijah) mungkin. Apabila dengan tjara demikian terdjemahan tidak dimengerti, maka baru ditjari djalan lain untuk dapat difahami dengan menambah kata-kata dalam kurung atau diberi not."⁸¹

Berdasarkan teori Syekh Mushthafa Al-Maraghi menjelaskan, bahwa kemungkinan menerjemahkan Al-Quran secara harfiyah terbuka dibanyak ayat, meskipun ia juga mengatakan tidak mungkin menterjemahkan keseluruhan Al-Qur'an secara harfiyah. Yang tidak diterjemahkan secara harfiyah tentu diterjemahkan secara tafsiriyah.⁸²

Langkah - langkah Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data library research (penelitian kepustakaan) yaitu tehnik pengumpulan data melalui penelitian serta analisa-analisa bacaan yang memiliki hubungan dan kaitan dengan pokok pembahasan penulis, dengan tujuan memperoleh data-data sub-primer dan sekunder.

⁸⁰ Gejala Pleonasme Dalam Bahasa Adalah Penggunaan Unsur Bahasa Yang Berlebihan. Lihat J.S. Badudu, *loc.cit.*,

⁸¹ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah, op.cit.*, p.246

⁸² Ibid., p.254

Problematika Terjemah Al-Qur'an Depag RI

Gaya Bahasa Terjemah Al-Qur'an Depag RI Tahun 1989

Penerjemahan al-Qur'an bukanlah pekerjaan ringan, meskipun tidak berarti mustahil dikerjakan oleh orang yang berkesanggupan dan berkemauan keras, ia tetap memberi kemungkinan bagi adanya kekeliruan.

⁸³Kekeliruan ini merupakan hal yang bisa dipastikan adanya, baik terjemahan yang dilakukan oleh perseorangan maupun kolektif. Dalam Al-Qur'an dan terjemahnya yang disusun oleh tim ahli yang terdiri atas ulama terpandang dan di terbitkan oleh Depag RI, tetap saja ada kekeliruan atau kesalahan.⁸⁴

Sebagaimana di ungkapkan dalam pengantar, Adapun aspek-aspek yang disempurnakan dalam perbaikan tersebut meliputi:⁸⁵

1. Aspek bahasa yang sangat dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan bahasa Indonesia pada zaman sekarang
2. Aspek konsistensi, pilihan kata atau kalimat untuk afal ayat tertentu
3. Aspek substansi, yang berkenaan dengan makna dan kandungan ayat
4. Aspek transliterasi, yang mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB dua Menteri tahun 1987.

Al-Qur'an mempunyai kekhususan dalam bahasa, maka setiap orang yang akan menafsirkan Al-Qur'an harus terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat sebagai mufassir. Demikian pula bagi seseorang yang akan menerjemahkan Al-Qur'an juga tidak terlepas dari syarat-syarat tertentu. Apabila persyaratan-persyaratan tersebut tidak terpenuhi oleh penerjemah Al-Qur'an, khususnya persyaratan tentang penguasaan yang sama baiknya terhadap bahasa sumber dan bahasa penerima, akan terjadi kesalahan-kesalahan. Akibat kesalahan-kesalahan itu adalah bahwa pesan yang terdapat dalam bahasa sumber tidak dapat disampaikan oleh penerjemah kepada penerima pesan dengan kalimat-kalimat yang efektif.

⁸³ Ahmad Izzan, *Ululumul Qur'an (telaah tekstualitas dan kontekstualita al-qur'an)*. (Bandung: Tafakur, 2005), p.259

⁸⁴ Ibid.,

⁸⁵ Departemen Agama RI, , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi Tahun 2002 Dalam Pengantar*, (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2005), dalam *pengantar*, p.vi

Dari beberapa kesalahan dalam pengantar Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi 2002 yang telah di kemukakan di atas. Pembahasan penulis terbatas pada permasalahan pertama yaitu aspek bahasa.

Berdasarkan analisa penulis kalimat Al-Qur'an dan Terjemahnya karya Departemen Agama RI edisi revisi tahun 1989 yang di fokuskan pada surat al-Baqarah. Mengandung gejala pleonasme yaitu penggunaan kata yang berlebihan seperti penggunaan dua kata sinonim (sama arti), dan penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat.

Tabel Deskripsi Surat Al-Baqarah

Terjemah Al-Qur'an Depag Tahun 1989	Indikator
..... Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.	Penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat
Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu , melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat	Penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat
..... Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan	Penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat
Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".	Penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).	Mengandung gejala pleonasme (penggunaan dua kata sinonim)
Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya	Penggunaan kata ' <i>daripada</i> ' yang tidak tepat
Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.	Penggunaan kata ' <i>daripada</i> ' yang tidak tepat
Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui	Penggunaan kata ' <i>daripada</i> ' yang tidak tepat

Analisis Kalimat Terjemah Al-Qur'an Depag RI Tahun 1989 surat Al-Baqarah

Dalam penerjemahan Al-Quran Depag RI tahun 1989 banyak dijumpai kalimat terjemahan yang tetap dapat dipahami maknanya, tetapi jika diteliti dengan sesungguhnya, kalimat terjemahan tersebut mengandung gejala pleonasme diantaranya penggunaan dua kata sinonim dan penggunaan kata '*daripada*' yang tidak tepat.

Gejala pleonasme dalam bahasa adalah penggunaan unsur bahasa yang berlebihan seperti penggunaan dua kata yang searti yang sebenarnya tidak perlu

karena menggunakan salah satu diantara kedua kata itu sudah cukup.⁸⁶ Salah satu timbulnya gejala pleonasme disebabkan oleh:

- a. Kalimat terjemah yang mengandung pleonasme pada Penggunaan sinonim yaitu dua kata atau lebih yang sama maknanya dan dipakai sekaligus dalam suatu ungkapan.

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 165

“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman **amat sangat** cintanya kepada Allah. Dan **jika seandainya** orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).⁸⁷

Dalam kalimat terjemahan tersebut terdapat kata **amat sangat** dari kata اشدّ dan **jika seandainya** dari kata لو adalah bentuk yang keliru. Masing-masing bentuk ini mengandung kata yang lebih, Yang lebih itu dua kata bersinonim (sama arti) digunakan sekaligus. Kata ‘amat’ mempunyai arti yang sama dengan ‘sangat’ begitu juga kata ‘jika’ mempunyai arti yang sama dengan ‘seandainya’, sehingga tidak perlu dipakai keduanya, cukup salah satu saja.⁸⁸

- b. Penggunaan ‘daripada’ yang tidak tepat

Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 83, 85, 96, 127, 202, 257 dan 268 terdapat kesalahan dalam penggunaan kata ‘daripada’

83. “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu

⁸⁶ J.S. Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), p.133

⁸⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi Tahun 1989*, (Semarang: Toha Putra, 1990),

p.41

⁸⁸ J.S. Badudu, *loc.cit.*,

tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil **daripada** kamu, dan kamu selalu berpaling.⁸⁹

85. “ ... Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian **daripadamu**, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat”.⁹⁰

96. “Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya **daripada** siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”⁹¹

127. “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah **daripada** kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".”⁹²

202. “Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian **daripada** yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”⁹³

257. “Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka **daripada** cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁹⁴

268. “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu

⁸⁹ Departemen Agama, *Edisi Revisi Tahun 1989*, op.cit., p.23

⁹⁰ Ibid., p.24

⁹¹ Ibid., p.96

⁹² Ibid., p.33

⁹³ Ibid., p.49

⁹⁴ Ibid., p.63

ampunan **daripada**-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”⁹⁵

Dalam kalimat terjemahan Depag tersebut terdapat kata **daripada** yang merupakan terjemahan dari kata **من** **dan** **عن**. Perlu kiranya diperhatikan benar bahwa pemakaian preposisi **daripada** yang terlihat dalam terjemahan ayat-ayat di atas sering disalah gunakan. Preposisi “daripada” hanya dipakai jika ada dua hal yang dibandingkan, baik secara eksplisit maupun implisit. Jika tidak ada perbandingan, “daripada” tidak digunakan. Sebagai gantinya, boleh memakai preposisi “dari”. Dalam konstruksi frasa yang menyatakan kepemilikan, kata “daripada” tidak digunakan. Begitu pula “daripada” tidak digunakan untuk menandai objek kalimat.⁹⁶ Dari uraian di atas, jelas bagi kita bagaimana pemakaian preposisi “daripada”

Metode Terjemah Al-Qur'an Depag

Bahasa Al-Qur'an banyak menggunakan bentuk *majaz* (metafora), *musytarak* (satu kata dengan dua makna atau lebih yang berbeda), *adhdad* (satu kata dengan dua makna yang bertolak belakang) dan kekhasan lainnya yang tidak ditemukan dalam bahasa lain. Atas dasar itu para Ulama sepakat bahwa banyak kata dan ungkapan dalam bahasa Arab, lebih-lebih Al-Qur'an yang memilki kualitas sastra tinggi, dan tidak ditemukan padanannya dalam bahasa lain. Melihat karakter bahasa Al-Qur'an yang sedemikian rupa, tentu tidak mungkin untuk menerjemahkan bahasa Al-Qur'an secara Harfiyah. Terjemah Harfiyah akan mengabaikan sekian banyak makna sekunder dalam Al-Qur'an.⁹⁷

Syekh Musthofa Al-Maraghi dalam karyanya *Bahtsun fi Tarjamat Al-Qur'an wa Al-Karim wa Ahkamiha*, menjelaskan, sebagian ayat Al-Qur'an mungkin diterjemahkan secara Harfiyah, dan sebagian lain tidak mungkin. Kemungkinan menerjemahkan secara Harfiyah, kata Al-Maraghi, terbuka dibanyak ayat, meskipun ia juga mengakui tidak mungkin menerjemahkan keseluruhan Al-Qur'an secara

⁹⁵ Ibid., p.67

⁹⁶ J.S. Badudu, *op.cit.*, p.142

⁹⁷ Muhammad Thalib, *Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI (Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Muamalah Dan Istishadiyah)*, (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011), P. 254

Harfiyah. Yang tidak dapat diterjemahkan secara Harfiyah tentu harus diterjemahkan secara Tafsiriyah.⁹⁸

Dalam perkembangannya terjemah tim Depag mengalami beberapa kali perbaikan dan penyempurnaan. Proses penyempurnaan itu dilakukan sebagai wujud keterbukaan Depag terhadap saran dan kritik konstruktif bagi penyempurnaan Al-Qur'an dan terjemahannya.⁹⁹

Terjemah A-Qur'an ini disusun dengan menggabungkan metode terjemah harfiyah dan tafsiriyah. Lafal yang dapat diterjemahkan secara harfiyah, diterjemahkan harfiyah. Sedangkan yang tidak diterjemahkan secara Tafsiriyah, baik dalam bentuk pemberian catatan kaki maupun tambahan penjelasan didalam kurung. Dalam terjemahan versi lama terdapat sekitar 1610 catatan kaki, sedangkan dalam edisi revisi hanya terdapat 930 catatan kaki.¹⁰⁰ Dan khusus pada surat Al-Baqarah edisi revisi 1989 terdapat sekitar 180 catatan kaki, sedangkan edisi 2007 hanya terdapat 108 catatan kaki.

Berikut contoh metode terjemah Depag yang menggunakan metode terjemah secara harfiyah kemudian kata diberikan penjelasan lebih lanjut dalam bentuk catatan kaki (footnote). Kemudian penulis bandingkan dengan terjemah harfiyah karya Majelis Mujahidin yang di pimpin oleh Muhamad Thalib.

1. Metode terjemah Depag RI yang lafalnya di terjemahkan secara harfiyah kemudian di tambahkan penjas dalam bentuk catatan kaki. Seperti;

QS. Al-Baqarah (2): 191

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ¹⁰¹

191. ... dan **fitnah**¹¹⁷ itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan.

117. Fitnah (menimbulkan kekacauan), seperti mengusir sahabat dari kampung halamannya, merampas harta mereka dan menyakiti atau mengganggu kebebasan mereka beragama.

⁹⁸ Ibid.,

⁹⁹ Ibid., p.255

¹⁰⁰ Ibid.,

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, loc.cit.*,

Ayat di atas merupakan terjemah secara harfiah yaitu pada kata *al-fitnatu* dengan kata fitnah. Kata fitnah dalam bahasa Indonesia berarti perkataan bohong yang disebarkan dengan maksud untuk menjelekan seseorang.¹⁰² Sedangkan kata fitnah yang dimaksud dalam ayat ini merupakan istilah keagamaan yang mempunyai pengertian tertentu yang berbeda dengan fitnah¹⁰³ dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu terjemah Depag memberikan penjelasan dalam bentuk catatan kaki (footnote) sebagai penjas pada kata fitnah.

Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an dan terjemahnya karya tim penerjemah Depag dalam proses penerjemahan, mereka menggunakan dua metode yaitu menerjemahkan secara harfiah lebih dulu. Setelah terjemah kata perkata jadi dan dirasa ada hal yang perlu dijelaskan lebih jauh, barulah diberikan catatan kaki untuk menjelaskan lebih lanjut.¹⁰⁴

Jika kita bandingkan dengan terjemah tafsiriyah karya lain maka maknanya tidak akan jauh berbeda, hanya dari struktur penempatan kalimatnya yang berbeda. Karya tim penerjemah Depag di jelaskan dalam catatan kaki sedangkan terjemah tafsiriyah di jelaskan secara langsung, seperti:

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

“ Dan fitnah, gangguan terhadap kehidupan beragama kaum muslimin itu lebih berat dosanya dari pada pembunuhan.”¹⁰⁵

2. Metode terjemah Depag yang lafalnya di terjemahkan secara harfiah kemudian di tambahkan penjas dalam tanda kurung. Seperti; QS. 2: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁰² Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Amani, 2002), p.76

¹⁰³ Fitnah yakni penganiayaan kaum muslimin, menyiksa mereka dengan aneka siksaan jasmani, perampasan harta dan pemisahan sanak keluarga, terror serta pengusiran dari tanah tumpah darah bahkan menyangkut agama dan keyakinan mereka. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume I; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p.508

¹⁰⁴ Muhammad Thalib, *Koreksi Terjemah Harfiah*, op.cit., p.242

¹⁰⁵ Muhammad Thalib, *Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah Dalam Pengantar Penerjemah*, (Yogyakarta: Ma'had An- Nabawiy, 2011), p.30

185. “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”¹⁰⁶

Pada terjemah di atas terdapat beberapa kata penjelas yang di tambahkan di dalam kurung. Seperti

- a. “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah)” kalimat ini menjelaskan hari-hari yang di tentukan di bulan ramadhan
- b. (antara yang hak dan yang bathil) kalimat ini menjelaskan kata ‘*furqan*’ yang artinya pembeda
- c. (di negeri tempat tinggalnya) menambahkan penjelasan pada kata ‘*syahida*’ yang di artikan dengan kata ‘*hadir*’
- d. (lalu ia berbuka)
- e. (wajiblah baginya berpuasa)

Adapun terjemah tafsiriyahnya adalah

185. “Puasa yang diwajibkan itu adalah pada bulan ramadhan Al Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan rinci tentang petunjuk itu. Al Qur’an menjadi pembeda antara yang haq dan yang batil. Siapa saja yang menemui bulan ramadhan di tempat tinggalnya, maka dia wajib berpuasa. Siapa saja yang sakit atau bepergian, lalu dia tidak berpuasa, maka hendaklah dia menggantinya pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagi kalian dan tidak menghendaki kesulitan. Dengan begitu kalian menyelesaikan hari-hari puasa kalian dengan

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, op.cit.*, p.45

sempurna. Kalian dapat menyemarakkan keagungan Allah dan mengikuti petunjuk-Nya. Mudah-mudahan kalian dapat menikmati karunia Allah.¹⁰⁷

3. Metode terjemah Depag. Yang lafalnya di terjemahkan secara harfiah kemudian di tambahkan penjelas dalam bentuk tanda kurung dan catatan kaki yang kemudian menambahkan penjesan dari berbagai pendapat para ulama dan mufasir. Seperti: QS. Al-Baqarah (2): 102

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيَاطِينَ
كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۚ
وَمَا يَعْلَمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا حُنُّ فِتْنَةٍ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا
يُفْرِقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ

102. Dan mereka mengikuti apa⁷⁶ yang dibaca oleh syaitan-syaitan⁷⁷ pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat⁷⁸ di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya.^{79 108}

76. Maksudnya; kitab-kitab sihir

77. Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong, bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).

78. Para mufasssirin berlainan pendapat tentang yang dimaksud dengan 2 orang malaikat itu. Ada yang berpendapat, mereka betul-betul Malaikat dan ada pula yang berpendapat orang yang dipandang saleh seperti Malaikat dan ada pula yang berpendapat dua orang jahat yang pura-pura saleh seperti Malaikat.

79. Beragam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai kepada sihir untuk mencera-beraikan masyarakat seperti mencera-beraikan suami isteri.

Adapun terjemah tafsiriyah karya Muhammad Thali adalah

¹⁰⁷ Muhammad Thalib, *Al-Quranul Karim*, op.cit., p.29

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989*, op.cit., p.28

185. “Kaum yahudi mengikuti mantra-mantra yang dibacakan oleh setan-setan pada masa ke kuasaan nabi sulaiman. Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan kafir itu yang mengajarkan sihir kepada kaum yahudi. Kaum yahudi juga mengikuti malaikat yang ada di baabil, yaitu harut dan maruut. Sebelum mengajarkan sihir kepada seseorang, kedua malaikat ini berpesan “sesungguhnya kami berdua ini datang untuk menguji keimanan kalian, karena itu kalian jangan menjadi kafir karena sihir”. Orang-orang itupun mempelajari sihir dari kedua malaikat itu untuk menceraikan suami dari istrinya.”¹⁰⁹

Kelebihan dan Kelemahan Terjemah Al-Qur'an Depag

Kelebihan terjemah Al-Qur'an Departemen Agama

1. Kata yang kurang di mengerti pembaca atau perlu di jelaskan maka di berikan penjelasan baik dalam kurung maupun catatan kaki (footnote). Contoh: Al-Baqarah ayat 40

¹¹⁰ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ.

40. Hai Bani Israil⁴¹, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku⁴², niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

41. Israil adalah sebutan bagi Nabi Ya'qub. Bani Israil adalah turunan Nabi Ya'qub; sekarang terkenal dengan bangsa Yahudi.

42. Janji Bani Israil kepada Tuhan ialah: bahwa mereka akan menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, serta beriman kepada Rasul-Rasul-Nya di antaranya Nabi Muhammad s.a.w. sebagaimana yang tersebut di dalam Taurat

2. Untuk tetap mempertahankan bahasa aslinya namun pesan yang terkandung didalam bahasa aslinya tidak teralihkan, tim penerjemah depag memberikan penjelasan atau tambahan selain dalam bentuk footnote juga dalam bentuk tanda kurung. Seperti QS. Al-Baqarah (2): 185

¹¹¹ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

¹⁰⁹ Muahammad Thalib, *Al-Qur'anul Karim, op.cit.*, p.17

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, op.cit.*, p.15

185. "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)"
3. Dengan adanya Al-Qur'an dan terjemahnya karya Tim Depag edisi revisi menunjukkan adanya kekeliruan pada kalimat terjemah sebelumnya dan pada edisi revisi telah disempurnakan. Seperti;

Al-Baqarah (2): 165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ¹¹²

Terjemah Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman **amat sangat** cintanya kepada Allah. Dan **jika seandainya** orang-orang yang berbuat zalim itu¹⁰⁶ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

[106]. Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Media Insani Publishing, tanda tash-hih No. P.VI/I/TL.02.01/358/2007

165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah Tuhan selain Allah sebagai tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman **sangat** besar cintanya kepada Allah. **Sekiranya** orang-orang yang berbuat zalim itu⁵⁷ melihat ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah, dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).

¹¹¹ Ibid., p.45

¹¹² Ibid., p.41

[57]. Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah. Maksudnya ketika orang yang zalim tersebut melihat sesembahan mereka tidak memberikan manfaat sama sekali dihari kiamat, mereka pasti meyakini bahwa seluruh kekuatan hanya milik Allah.

4. Adanya revisi juga menunjukan keterbukaan tim penerjemah Depag dalam menerima kritikan dan saran dari pembaca. Hal ini dilakukan untuk kesempurnaan terjemah.
5. Gaya terjemahan mirip dengan gaya penulisan bahasa sumbernya, sehingga para pembaca dapat menikmati gaya penulisan aslinya. Bentuk dan struktur kalimat bahasa sumber masih dapat dipertahankan.

Selain kelebihan-kelebihan terjemah Depag diatas, juga terdapat beberapa kekurangan menurut penulis yaitu, pada umumnya terjemahan surat Al-Baqarah yang diambil dari Al-Qur'an dan Terjemahnya terbitan Depag adalah cukup tepat. Namun, pada kalimat terjemahnya terdapat beberapa kesalahan jika dilihat dari gaya bahasa Indonesia, seperti kalimat yang mengandung pleonasme dan penggunaan kata 'daripada' yang tidak tepat sehingga menimbulkan kalimat yang kurang efektif.

Revisi Terjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI

Terjemah Al-Qur'an depag telah mengalami beberapa kali revisi yang di maksudkan untuk penyempurnaan terjemah. Terbukti bahwa kalimat terjemah yang di susun tim Depag terbitan tahun 1989 telah mengalami kekeliruan yang harus di sempurnakan. Oleh karena itu tim penerjemah Depag melakukan revisi yang kemudian diterbitkan pada tahun 2002. Berikut penulis paparkan beberapa ayat terjemah yang telah di revisi dari aspek bahasa.

Revisi karena menggunakan dua kata sinonim

Al-Baqarah (2): 165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرْوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Terjemah Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TI.02.1/66/1990

165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah.

Jurnal al-Fath, Vol. 13, No. 2, (Juli-Desember) 2019

ISSN: 1978-2845

Adapun orang-orang yang beriman **amat sangat** cintanya kepada Allah. Dan **jika seandainya** orang-orang yang berbuat zalim itu¹⁰⁶ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).¹¹³

[106]. Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah Tuhan selain Allah sebagai tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman **sangat** besar cintanya kepada Allah. **Sekiranya** orang-orang yang berbuat zalim itu⁵⁷ melihat ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah, dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).¹¹⁴

[57]. Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah. Maksudnya ketika orang yang zalim tersebut melihat sesembahan mereka tidak memberikan manfaat sama sekali dihari kiamat, mereka pasti meyakini bahwa seluruh kekuatan hanya milik Allah.

Revisi karena Penggunaan 'daripada' yang keliru

Al-Baqarah (2):83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَٰئِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemah Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

83. “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu

¹¹³ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, loc.cit.*,

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002, op.cit.*, p.31

tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil **daripada** kamu, dan kamu selalu berpaling.¹¹⁵

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

83. “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Tapi Kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebaagian kecil **dari** kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”¹¹⁶

Al-Baqarah (2): 85

ثُمَّ أَنتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemah Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

85. “Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan **daripada** kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan”¹¹⁷

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

85. “Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu) dan mengusir segolongan **dari** kamu dari kampung halamannya, kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan.”¹¹⁸

Al-Baqarah(2): 96

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَخْرَضَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحَّزَّجٍ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Terjemah Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

96. “Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik.

¹¹⁵ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi 1989, loc.cit.*,

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi 2002, op.cit.*, p.15

¹¹⁷ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, loc.cit.*,

¹¹⁸ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002, op.cit.*, p.16

Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya **daripada** siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan".¹¹⁹

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

96. "Dan sungguh engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang yahudi) manusia yang paling tamak akan kehidupan (di dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik".¹²⁰ Masing-masing dari mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkannya **dari** azab. Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan".¹²⁰

(42): musyrik adalah orang yang mempersekutukan Allah dengan yang lain

Al-Baqarah (2): 127

وَأَذِّنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ أَبْرَارَهُمْ وَالْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَنَاتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

127. "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah **daripada** kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".¹²¹

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

127. "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah amal **dari** kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".¹²²

Al-Baqarah (2): 202

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemah Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

¹¹⁹ Departemen Agama, *Edisi Revisi Tahun 1989*, loc.cit.,

¹²⁰ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002*, op.cit., p.18

¹²¹ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989*, loc.cit.,

¹²² Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002*, op.cit., p.24

202. “Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian **daripada** yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”¹²³

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

202. “Mereka itulah yang memperoleh bagian **dari** apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah sangat Maha cepat perhitungan-Nya.”¹²⁴

Al-Baqarah (2): 257

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemah Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

257. “Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka **daripada** cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹²⁵

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

257. “Allah Pelindung orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka **dari** cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”¹²⁶

Al-Baqarah (2): 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Toha Putra, tanda tash-hih No. P.III/TL.02.1/66/1990

268. “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu

¹²³ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, loc.cit.*,

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002, op.cit.*, p.39

¹²⁵ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, loc.cit.*,

¹²⁶ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002, op.cit.*, p.53

ampunan **daripada**-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”¹²⁷

Terjemah Al-Qur'an Depag: Terbitan Karya Utama Surabaya, tanda tash-hih No. BD.III/TL.02.1/73/2005

268. “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedang Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”¹²⁸

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chalik, A. Chaerudji, *Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Diadit Media, 2007.
- Ahmad , Andi, *Al-Qur'an yang Ternoda*, Yogyakarta: Mumtaz Media, 2011.
- Ali Ash-Shabuni, Muhammad, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Ali, Muhamad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Amani, 2002.
- Ashidiqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Badudu, J. S, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Daahlan, M. Daud, *Sesat Menyesatkan: Mengungkap Kekeliruan Terjemah Dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Jakarta: Idrisiyah, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revis Tahun 1989*, Semarang: Toha Putra, 1990.
- _____, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi Tahun 2002*.
Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2005.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Idiologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Izzan , Ahmad, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al- Qur'an*, Bandung: Tafakur, 2005.

¹²⁷ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 1989, loc.cit.*,

¹²⁸ Departemen Agama RI, *Edisi Revisi Tahun 2002, op.cit.*, p.56

- Lahim, Al, Khalid Abdul Karim, *10 Resep Menyelami Makna Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Shabuniy, Al, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an : terjemahan At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bndung: Al-Mizan, 1990.
- _____, *Tafsir Al-Misbah Volume I; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Al-Mizan, 1990.
- Sunarto, Ahmad, *Kamus Al-Fikr*, Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Syahin, Abdul Shabur, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Syarjaya, H.E. Syibli, *Tafsit Ayat-Ayat Ahkam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2008.
- Thalib, Muhammad, *Koreksi Tarjamah Harfiyah*, Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011.
- _____, *Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah*, Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011.
- Qattan, Al, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.

